

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: 1.1) latar belakang masalah, 1.2) identifikasi masalah, 1.3) pembatasan masalah, 1.4) rumusan masalah, 1.5) tujuan pengembangan, 1.6) manfaat hasil penelitian, 1.7) spesifikasi produk yang diharapkan, 1.8) pentingnya pengembangan, 1.9) asumsi dan keterbatasan pengembangan 1.10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses jembatan untuk membangun masa depan. Negara yang dikatakan maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Peran mutu pendidikan sangat penting dalam melaksanakan program mencerdaskan bangsa. Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan untuk yang mampu menjawab tantangan zaman yang berubah-ubah (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003)

Penerapan pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3 jalur yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Terdapat juga 3 jenjang pendidikan salah satunya adalah jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan dasar adalah jenjang awal yang harus ditempuh siswa. Jenjang pendidikan dasar merupakan tahap pengenalan dan pembelajaran siswa terhadap hal baru. Tahap pendidikan dasar inilah yang akan membentuk pondasi siswa agar nantinya bisa melangkah ke jenjang berikutnya. Di zaman yang sudah maju ini guru harus bisa berperan penting dalam menggunakan aplikasi-aplikasi dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi guru bisa mengembangkan perangkat pembelajaran yang sangat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya Perangkat pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, biasanya kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), baik itu berbentuk cetak atau non cetak dan sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Kawiyah, 2015).

Perangkat pembelajaran memegang peran penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran (Trianto, 2011: 201). Beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan antara lain RPP, Silabus, LKS, bahan ajar dan alat evaluasi. Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas perangkat yang digunakan juga menentukan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang. Pada proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh faktor-faktor perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah (Makhrus, dkk, 2019)

Untuk mendukung sebuah perangkat pembelajaran guru mempersiapkan sebuah rancangan yang terdiri dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar, LKPD, media. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar. (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses). Guna meningkatkan efisiensi ketercapaian kompetensi lulusan, setiap satuan pendidikan harus melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Agar tercapainya pembelajaran yang optimal guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan situasi seperti saat ini.

Setiap guru dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram. RPP adalah sebuah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007: 183). Menurut Finch & Crunkilton (dalam Lasmiyati, 2014) mengemukakan bahwa, bahan ajar adalah sumber-sumber yang dapat membantu pengajar dalam membawa perubahan perilaku yang diinginkan dalam individu para siswa. Menurut (Widodo, 2018) Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan proses aktivitas atau kegiatan yang dalam pembelajaran untuk menerapkan atau mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh siswa. Lembar kegiatan peserta didik tersebut sangatlah penting yang bertujuan untuk mengetahui

tercapainya proses pembelajaran dalam menyerap dan menguasai ilmu yang telah diberikan kepada siswa.

Dalam proses pemecahan masalah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa kita kaitkan dengan metode *problem solving*, metode ini merupakan cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih kemampuan murid menghadapi berbagai masalah untuk bisa dipecahkan sendiri atau bersama-sama. Menurut Purwanto (1999:17) *problem solving* adalah suatu proses yang menggunakan strategi/cara tertentu agar mampu menghadapi situasi baru agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan. Metode *problem solving* pada proses belajar mengajar terdapat manfaat untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik di masa pembelajaran daring seperti sekarang, metode *problem solving* memberikan beberapa manfaat yaitu: mengembangkan sikap keterampilan pada siswa, mengembangkan kemampuan berfikir pada siswa, melalui *problem solving* siswa mampu lebih aktif dan berfikir dalam situasi atau keadaan yang benar-benar dihayati, membina pengembangan sikap yang ingin tau lebih jauh dengan cara berfikir objektif dan mandiri baik secara individual dan kelompok.

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tentu berisikan perencanaan terhadap materi atau mata pelajaran yang ada. Salah satu mata pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang ilmu adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disingkat dengan IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dengan ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan mental siswa

menjadi warga Negara yang baik. IPS adalah mata pelajaran yang mengandung disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, sosial. Melalui pendidikan IPS di sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan seorang warga Negara yang baik sehingga dapat memecahkan persoalan-persoalan di lingkungan. Tujuan siswa mempelajari mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan kewilayahan serta mengembangkan sikap mental positif dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat pengaruh manusia terhadap lingkungannya.

Salah satu tujuan mata pelajaran IPS tersebut adalah mengembangkan sikap mental positif menghadapi masalah sebagai akibat pengaruh manusia terhadap lingkungannya. Pengaruh manusia dan lingkungan adalah salah satu bagian dari keragaman budaya, maka hal ini dapat dikaitkan dengan konsep Tri Hita Karana yang dapat mendukung tujuan pembelajaran tersebut. Tri Hita Karana itu sendiri memiliki pengertian tiga hal penyebab kebahagiaan manusia. Tri Hita Karana adalah sebuah konsep kearifan lokal Bali yang menekankan pada keseimbangan hidup sebagai penyebab kebahagiaan. Terdapat tiga unsur dalam konsep Tri hita karena yaitu Parahyangan (hubungan manusia dengan tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan manusia), Palemahan (hubungan manusia dengan alam). Konsep Tri Hita Karana sangat cocok dipadukan dengan perencanaan pembelajaran *problem solving*, dimana pada metode ini guru akan berinteraksi dengan siswa untuk memecahkan masalah secara individu ataupun secara bersama-sama.

Konsep dan metode ini juga cocok dengan materi keragaman budaya pembelajaran IPS.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Dan Tri Hita Karana Muatan Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N 5 Pedungan Denpasar Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya pengembangan materi dalam perangkat pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam metode *problem solving*.
- 1.2.2 Guru kurang maksimal menerapkan pembelajaran *problem solving* pada masa pandemi .
- 1.2.3 Siswa yang sering bosan dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya suatu pembatasan masalah pada pelaksanaan penelitian. Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Dan Tri Hita Karana Muatan Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N 5 Pedungan Denpasar Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka permasalahan yang dijadikan dasar penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah cara mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Dan Tri Hita Karena Muatan Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N 5 Pedungan Denpasar Selatan ?
- 1.4.2 Bagaimanakah penerapan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Dan Tri Hita Karena muatan Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N 5 Pedungan Denpasar Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui cara mengembangkan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Dan Tri Hita Karena muatan Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N 5 Pedungan Denpasar Selatan.
- 1.5.2 Untuk mengetahui penerapan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* Dan Tri Hita Karena muatan Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N 5 Pedungan Denpasar Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Problem Solving Dan Tri Hita Karana dalam Materi Keragaman Budaya adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif serta berguna dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat yang positif dan pengalaman langsung bagi siswa, karena dari penerapan perangkat pembelajaran ini siswa yang akan langsung memiliki pengalaman dalam mengikuti pelajaran keragaman budaya tri hita karana dalam materi keragaman budaya dan siswa juga dapat mempelajari materinya kembali di rumah.

1.6.2.2 Bagi Guru

Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *problem solving* memiliki manfaat bagi guru agar nantinya guru lebih semangat dalam merancang pembelajaran. Dengan berbasis *problem solving* dan berkaitan tri hita karana guru bisa membuat pembelajaran dan penerapan bagi siswa dan mendapatkan hasil yang maksimal.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Pengembangan perangkat pembelajaran problem solving ini dapat dapat memberikan inovasi terhadap dunia pendidikan bahwa guru sebaiknya selektif dan kreatif dalam menggunakan bahan ajar, RPP, LKPD, media agar pembelajaran mendorong siswa untuk termotivasi belajar secara mandiri dan secara Daring.

1.6.2.4 Bagi Pengembang

Bagi peneliti tujuan dilakukannya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *problem solving* dan kearifan lokal tri hita karena untuk menambah wawasan peneliti dan pengembangan R&D (*Research & Development*) di bidang pendidikan khususnya tentang pengembangan perangkat pembelajaran. Peneliti juga dapat dijadikan refrensi atau rujukan untuk melakukan penelitian lain yang serupa.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Di Hasilkan

Pengembangan media ini menghasilkan dan dapat membantu proses pembelajaran daring/luring pada pelajaran IPS kelas IV Di SDN 5 Pedungan tujuannya agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi serta mudah mempelajari dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa sebuah perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media.

1.7.1 Bentuk Produk

Bentuk produk dari pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran di mana RPP yang berbasis *problem solving*. Menurut Marzano dkk (1998) *problem solving* adalah suatu penerapan proses berfikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan atau masalah yang terdapat pada suatu objek. Pada pengembangan ini nantinya diharapkan guru bisa menerapkan dengan baik dan maksimal agar nantinya siswa bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang terbaik.

1.7.2 Materi

Dalam media RPP ini terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur dengan baik yang cocok digunakan pada saat daring maupun luring. Dengan permasalahan *problem solving* tri hita karena dalam materi keragaman budaya pembelajaran IPS siswa kelas IV diharapkan media perangkat pembelajaran ini bisa menambah minat belajar siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pada masa situasi seperti saat ini dimana pandemic covid-19 membuat proses pembelajaran melalui daring. Pentingnya perangkat pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru, walaupun sekarang pembelajaran hanya melalui WAG (*whatsapp group*), google calassroom, zoom, dll tetapi guru harus tetap melakukan proses pembelajaran melalui perangkat pembelajaran yang telah dirancang. Guru tidak boleh hanya sekedar memberi materi dan tugasnya di kumpul melalui foto. Ini tantangan yang sangat berat untuk untuk guru pada masa pandemi ini seperti ini karena guru dan siswa tidak bertatap muka langsung. Pada jaman

yang sudah modern ini sebenarnya pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga siswa dapat melakukan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan dengan dibuatnya perangkat pembelajaran yang lebih inovatif berbasis *problem solving* dengan dibuatnya media-media pembelajaran dan dapat di akses dimana saja harapan kedepannya siswa tidak bosan melakukan proses pembelajaran daring. Tetapi orang tua siswa sangat berperan penting karena fasilitas seperti handphone dan laptop masih menggunakan punya orang tua. Menurut Tegeh dan Kirna (2010:19) yang menyatakan bahwa “penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan sesuatu yang berupa produk materi, media, alat dan strategi pembelajaran, digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas/laboratorium, dan bukan untuk menguji teori. Namun dalam penelitian dan pengembangan ini perangkat pembelajaran ini dilakukan untuk melihat bagaimana keefektifan dari RPP, bahan ajar, LKPD, media ini untuk membantu siswa belajar secara daring maupun luring agar pembelajaran tidak membuat siswa merasa bosan dan materi yang diberikan mudah dipahami oleh siswa tanpa melaksanakan tatap muka dengan guru disekolah.

1.9 Asumsi dan keterbatasan

Dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *problem solving* dan tri hita karena muatan materi keragaman budaya pembelajaran kelas IV sekolah dasar, yaitu sebagai berikut :

- 1.9.1 Dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis *problem solving* dan tri hita karena muatan materi keragaman budaya

pembelajaran kelas IV sekolah dasar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran secara jarak jauh maupun daring yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas belajar siswa walaupun tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru. Namun sangat besar harapan siswa bisa menerima dengan baik proses pembelajaran melalui daring. Dalam pengembangan ini terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang dihasilkan diantaranya, tahap pengembangan perangkat pembelajaran ini hanya sampai mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap produk yang dikembangkan.

1.10 Definisi istilah atau kata kunci

- 1.10.1 Pengembangan adalah sebuah kegiatan yang dimulai dari pertama, analisis kebutuhan, analisis front sampai end. Kedua, mendesain produk dan pengembangan produk. Ketiga, menyusun (buku petunjuk pemanfaatan). Keempat, revisi ahli media. Kelima, adalah uji coba mengimplementasikan produk, atau mengevaluasi produk.
- 1.10.2 Perangkat pembelajaran Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.